

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Efektifitas Remedial

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.<sup>1</sup>

Menurut Popham dan Baker, pada hakekatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.<sup>2</sup> Efektifitas guru mengajar terlihat dari keberhasilan siswa menguasai dan memahami apa yang diajarkan gurunya.

Remedial berasal dari kata *remedy* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Oleh sebab itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau

---

<sup>1</sup> M. Sobry Sutikno, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, h. 176

<sup>2</sup> Suyanto dan Asep Djihad, 2012, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressind, h. 115

membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal.<sup>3</sup>

Remedial diartikan juga sebagai bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik. Yang disembuhkan adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya.<sup>4</sup>

Jadi, dari argument diatas penulis simpulkan bahwa efektifitas remedial menurut penulis ialah suatu pengajaran khusus yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik dan baru dikatakan efektif apabila tujuan pengajarannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Menurut Jamil Suprihatiningrum, didalam prosedur pengajaran remedial dapat dipahami ciri-ciri pengajaran remedial yang efektif. Adapun prosedur pengajaran remedial meliputi:

- a. Adanya penelaahan kasus: seperti penyebab rendahnya hasil belajar siswa yakni karena siswa bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Pilihan alternatif tindakan seperti siswa dipindahkan duduk dibangku paling depan.

---

<sup>3</sup>Mardia Hayati, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, h. 85

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Op. Cit*, hh. 152-153

c. Pelaksanaan remedial; pada dasarnya, proses pelaksanaan remedial serupa dengan proses pelaksanaan biasa, hanya saja perbedaannya terdapat pada tujuan dan strategi.<sup>5</sup> Tujuan pembelajaran remedial lebih di arahkan kepada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat memenuhi KKM yang ditentukan atau meningkatkan kemampuan penyesuaian kembali baik terhadap dirinya maupun lingkungannya, sedangkan tujuan pembelajaran biasa adalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua siswa. Sedangkan dalam hal strategi, strategi yang digunakan guru pada saat remedial menyesuaikan keragaman dan karakteristik.<sup>6</sup>

Adapun didalam pelaksanaan harus:

1. Berpusat pada siswa
  2. Interaksi edukatif antara guru dan siswa
  3. Suasana demokratis
  4. Variasi metode mengajar
  5. Bahan yang sesuai dan bermanfaat
  6. Lingkungan yang kondusif
  7. Sarana belajar yang menunjang<sup>7</sup>
- d. Post test (Pengukuran kembali hasil belajar), hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

---

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Op. Cit*, h. 329

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hh. 177-179

e. Re-evaluasi, yakni untuk melihat apakah pelaksanaan remedial efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini bisa terlihat dari kemampuan siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru serta perubahan sikap dari siswa itu sendiri.

f. Tugas tambahan

Langkah ini bersifat pilihan yang kondisional. Dilakukan apabila ada atau tidaknya kesempatan pada pihak guru dan siswa, daya dukung, serta sarana penunjang yang diperlukan.<sup>8</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Remedial**

a. Fungsi remedial

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pengajaran remedial memiliki fungsi:

- 1) Korektif, artinya dalam fungsi ini pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan seperti: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi dan alat pelajaran, evaluasi, dll.
- 2) Pemahaman, artinya dari pihak guru, siswa, atau pihak lain dapat memahami siswa.
- 3) Penyesuaian, yakni terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik akan lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan latar

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hh. 339-344

belakang kesulitan siswa sehingga mendorong untuk lebih belajar.

- 4) Pengayaan, maksudnya pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam, atau prestasi belajarnya lebih kaya.
- 5) Terapsutik, secara langsung ataupun tidak, pengajaran remedial dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik sehingga dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).<sup>9</sup>

#### b. Tujuan remedial

Secara umum, tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan pengajaran biasa yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus, pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan.<sup>10</sup>

Tujuan remedial secara terperinci yakni:

- 1) Agar peserta didik dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya dan dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari suatu bahan pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Op.Cit*, h. 155

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 154

- 2) Agar peserta didik dapat memperbaiki dan mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik.
- 3) Agar peserta didik dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- 4) Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- 5) Agar peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu menguasai hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajar.<sup>11</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Remedial**

Menurut M. Sobry Sutikno, pembelajaran remedial biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengulang pokok bahasan seluruhnya
- b. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
- c. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal bersama-sama
- d. Memberikan tugas-tugas khusus.<sup>12</sup>

Menurut M. Sukardi, ada tiga langkah penting dalam melakukan remedi, yakni:

---

<sup>11</sup>Mardia Hayati, 2012, *Loc. Cit*, h. 85

<sup>12</sup>M. Sobry Sutikno, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, h.165

- a. Para siswa yang mengalami permasalahan belajar harus diberi pemahaman dalam bentuk program-program yang direncanakan dalam bentuk kegiatan remedi.
- b. Mereka yang mempunyai problem diidentifikasi dan dipilih kemudian diberi penjelasan secara intensif.
- c. Materi belajar yang menjadi problem-problem diungkap kembali dengan memberikan soal dan latihan yang mendukung tercapainya hasil belajar.<sup>13</sup>

Adapun dalam hal waktu dan cara pelaksanaan remedial menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono meliputi:

1. Bila sebagian atau seluruh kelas mengalami kesulitan sama, diadakan pertemuan kelas biasa berikutnya.
  - a. Bahan dipresentasikan kembali.
  - b. Diadakan latihan atau penugasan atau soal bentuknya sejenis.
  - c. Diadakan pengukuran kembali untuk mendeteksi hasil peningkatan ke arah kriteria keberhasilan.
2. Diadakan di luar jam pertemuan biasa.
  - a. Diadakan jam pelajaran tambahan bila yang mengalami kesulitan hanya sejumlah orang tertentu (waktu sore, waktu istirahat, dan sebagainya).
  - b. Diberikan pekerjaan rumah dan dikoreksi oleh guru sendiri.

---

<sup>13</sup>M. Sukardi, 2010, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 239

3. Diadakan kelas remedial (kelas khusus)
  - a. Bagi siswa yang mengalami kesulitan khusus dengan bimbingan khusus.
  - b. Diadakan pengulangan secara total kalau ternyata jauh di bawah kriteria keberhasilan minimal.<sup>14</sup>

#### **4. Upaya - Upaya Mewujudkan Efektifitas Pelaksanaan Remedial**

Guru merupakan ujung tombak dalam mengubah sikap siswa dari menarik diri atau antipati belajar menjadi bergairah dalam mencapai tujuan belajar. Para siswa yang mengalami permasalahan belajar harus diberi pemahaman dalam bentuk program yang direncanakan dalam bentuk kegiatan remedial.<sup>15</sup> Menurut M. Sukardi dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya untuk mewujudkan efektifitas pelaksanaan remedial dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya:

- a. Siswa yang mempunyai problem diidentifikasi dan dipilih untuk kemudian diberi penjelasan intensif.
- b. Langkah berikutnya, materi belajar yang menjadikan problem diungkap kembali dengan diberikan soal dan latihan yang mendukung terealisasinya pencapaian hasil belajar.
- c. Para guru tetap secara intensif memotivasi para siswa untuk terus belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Op. Cit*, h. 180

<sup>15</sup> M. Sukardi, 2010, *Op. Cit*, h. 236

<sup>16</sup> *Ibid*

## 5. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yakni:

- a. Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an).
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.<sup>17</sup>

Didalam suatu mata pelajaran, salah satu yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yakni bahan atau materi pelajaran. Bahan, isi atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup> Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran setelah tujuan pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, yakni dalam pengajaran yang berpusat pada penguasaan materi pelajaran (subject centered teaching).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Tohirin, 2011, *Op. Cit*, h. 152

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, 2012, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 141

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, 2009, *Op. Cit*, h. 60

Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam tingkat SLTP terdiri atas lima kompetensi dasar, yakni:

- a. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, prilaku, dan akhlak peserta didik.
- c. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in, serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari.
- d. Mampu beribadah dengan baik sesuai tuntunan syari'at Islam, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah dan memahami hokum Islam tentang muamalah serta terbiasa mengamalkannya.
- e. Mampu memahami dan mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Menurut Arifin, materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses

---

<sup>20</sup>Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhidayat, 2009, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 254

pendidikan Islam.<sup>21</sup> Al-farabi mengklasifikasikan ilmu-ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an meliputi:

- a. Ilmu bahasa.
- b. Logika.
- c. Sains, seperti ilmu hitung, astronomi, dll.
- d. Fisika ( ilmu alam) dan metafisika (ilmu tentang alam dibalik alam nyata).
- e. Ilmu kemasyarakatan (hukum dan syari'ah).<sup>22</sup>

Menurut pandangan Prof. Dr. Mohammad Fadhil al-Djamaly, ilmu-ilmu yang terkandung didalam Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada anak didik meliputi: ilmu agama, sejarah, ilmu falak, ilmu bumi, ilmu jiwa, ilmu kedokteran, ilmu pertanian, biologi, ilmu hitung, ilmu hukum, perundang-undangan, ilmu kemasyarakatan (sosiologi), ilmu ekonomi, balaghah, ilmu bahasa Arab, ilmu pembelaan Negara, dan segala ilmu yang dapat mengembangkan kehidupan umat manusia dan yang dapat mempertinggi derajatnya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Deden Makbuloh seluruh isi Al-Qur'an jika dikategorikan dalam sudut pandang kerangka dasar Islam, terbagi menjadi: aspek akidah, syariah, dan akhlak yang melahirkan berbagai ilmu-ilmu lain.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Arifin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 135

<sup>22</sup>*Ibid*

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 137

<sup>24</sup>Deden Makbuloh, 2012, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h.

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-qur'an
- b. Akidah
- c. Akhlak
- d. Syari'ah (fiqh)
- e. Tarekh.<sup>25</sup>

Adapun di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII semester genap Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru meliputi:

- a. Aspek Al-Qur'an yakni hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati.
- b. Aspek Akidah, yakni iman kepada malaikat.
- c. Aspek Akhlak, yakni perilaku terpuji: bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
- d. Ibadah / syari'ah, yakni shalat jum'at, shalat jamak dan qasar.
- e. Tarekh, yakni misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti

---

<sup>25</sup> Ramayulis, 2008, *Op.Cit*, h. 23

oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Mas'ud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN SUSKA Riau (2008) dengan judul Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Remedial pada Bidang Studi PAI di SMPN 2 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Hasil analisa data yang diperoleh yakni persepsi siswa tentang pelaksanaan remedial pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong kurang baik dengan hasil persentase 68,88%.
2. Elparianti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi UIN SUSKA Riau (2010) dengan judul Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil analisa data yang diperoleh yakni pelaksanaan remedial oleh guru pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan kurang baik dengan persentase 28,33% karena berkisar antara 0% - 59%.
3. Asrizal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN SUSKA Riau (2012) dengan judul Penerapan Remedial pada Mata Pelajaran SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisa data yang diperoleh yakni dalam melaksanakan remedial yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan cukup baik, secara kuantitatif

persentase diperoleh skor 60%, hal tersebut pada kategori 56% -76% (cukup baik).

Dari tulisan diatas, persamaan antara ketiga skripsi diatas dengan skripsi yang akan penulis teliti yakni sama-sama membahas mengenai remedial. Skripsi Ibnu Mas'ud dengan judul Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Remedial pada Bidang Studi PAI di SMPN 2 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan, data dianalisis secara deskriptif. Skripsi Elparianti dengan judul Pelaksanaan Remedial oleh Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan Kelas VIII di SMPN 4 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, data dianalisis secara deskriptif. Skripsi Asrizal dengan judul Penerapan Remedial pada Mata Pelajaran SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar data dianalisis secara deskriptif. Penulis belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai Efektivitas Pelaksanaan remedial dalam meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Siswa.

### **C. Konsep Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan terhadap konsep operasional yang digunakan , kajian ini terdiri dari satu variabel yaitu efektivitas pelaksanaan remedial dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI. Maka penulis perlu memaparkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mengubah cara belajarnya ke arah yang lebih baik.
- b. Siswa lebih serius mendengarkan penjelasan guru.

- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti remedial.
- d. Hubungan siswa dengan guru semakin akrab.
- e. Siswa mampu menciptakan suasana belajar menjadi hidup.
- f. Siswa memperhatikan metode-metode yang digunakan guru.
- g. Siswa mendapatkan penjelasan ulang terhadap materi yang dianggapnya sulit.
- h. Siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- i. Siswa memiliki buku paket lebih dari satu.
- j. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- k. Prilaku siswa menjadi lebih baik.